

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit Tidak Menular (PTM), sekarang sudah menjadi masalah kesehatan masyarakat, baik secara global, regional, nasional maupun lokal. Dimana salah satu contoh PTM yang cukup menyita banyak perhatian adalah Diabetes Melitus (DM).¹

Berdasarkan *Global status report on noncommunicable disease* yang diterbitkan oleh WHO (*World Health Organization*) tahun 2014, PTM menyebabkan 38 juta kematian di dunia dari total 56 juta kematian yang terjadi pada tahun 2012. Dimana 82% diantaranya disebabkan karena 4 penyakit utama yaitu, penyakit jantung (17,5 juta), kanker (8,2 juta), penyakit pernafasan yaitu asma dan penyakit paru obstruktif kronik (4 juta) dan DM (1,5 juta).²

Menurut ADA (*American Diabetes Association*), DM adalah suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia (peningkatan kadar glukosa darah dengan kadar glukosa darah puasa ≥ 126 mg/dL) yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin, atau kedua-duanya.^{3,4}

Prevalensi DM di dunia dilaporkan terus mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2000 terdapat 171 juta penduduk dengan DM, dan pada tahun 2013 meningkat menjadi 382 juta penduduk dan 80% dari seluruh kasus DM pada tahun 2013, berasal dari negara-negara dengan pendapatan rendah-sedang seperti Indonesia.^{2,5,6} Menurut IDF (*International Diabetes Federation*), angka ini diperkirakan akan terus meningkat menjadi 592 juta penduduk pada tahun 2035.⁶

Dari seluruh kasus DM yang ada di dunia, lebih dari 90 % kasus merupakan DMT2 (Diabetes Melitus Tipe 2) dan prevalensinya terus mengalami peningkatan di berbagai penjuru dunia.^{3,4} Kurangnya aktivitas fisik,

overweight dan obesitas merupakan faktor yang berperan besar terhadap peningkatan prevalensi DMT2 ini.^{2,4,5}

Di Asia prevalensi DM juga mengalami peningkatan pada beberapa dekade terakhir dimana, pada tahun 2007 sudah lebih dari 110 juta penduduk di Asia hidup dengan DM dan menurut IDF, lebih dari 60% dari jumlah prevalensi DM pada tahun 2035 diperkirakan akan berasal dari Asia.^{7,8}

Indonesia merupakan negara urutan ke-7 dengan prevalensi diabetes tertinggi, di bawah China, India, Amerika, Brazil, Rusia dan Mexico. Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) Indonesia, pada tahun 2003 prevalensi DM di Indonesia daerah urban sebesar 14,7% (8,2 juta penduduk) dan 7,2% (5,5 juta penduduk) pada daerah rural dan diperkirakan sekitar 50% penyandang diabetes di Indonesia belum terdiagnosis. Pada suatu penelitian yang dilakukan di Jakarta, pada tahun 1982-2001 didapatkan adanya peningkatan prevalensi DM yaitu dari 1,7% menjadi 12,8%.^{1,3}

Berdasarkan data-data diatas, menunjukkan bahwa jumlah penyandang diabetes di Indonesia sangat besar dan karena obesitas dikatakan mempunyai pengaruh yang sangat besar dan telah diyakini banyak ahli sebagai faktor risiko utama DMT2, oleh sebab itu peneliti ingin melihat bagaimana gambaran kadar glukosa darah puasa (pemeriksaan penyaring DM yang bertujuan untuk mengidentifikasi mereka yang mempunyai resiko DM) pada individu dengan obesitas.^{3,4,9,10}

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah

Obesitas yang diyakini sebagai faktor resiko utama DM terutama DMT2

1.2.2 Pertanyaan Masalah

Bagaimana gambaran kadar glukosa darah puasa mahasiswa dan mahasiswi obesitas di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Jakarta ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran kadar glukosa darah puasa mahasiswa dan mahasiswi obesitas di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Jakarta

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui jumlah mahasiswa dan mahasiswi obesitas di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Jakarta yang termasuk dalam kategori Bukan DM
2. Mengetahui jumlah mahasiswa dan mahasiswi obesitas di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Jakarta yang termasuk dalam kategori Belum Pasti DM
3. Mengetahui jumlah mahasiswa dan mahasiswi obesitas di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Jakarta yang termasuk dalam kategori DM

1.4 Manfaat penelitian

1. Peneliti
Mengetahui gambaran kadar glukosa darah puasa pada mahasiswa dan mahasiswi obesitas di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Jakarta dan mendapatkan pengalaman dalam melakukan penelitian dengan cara yang baik dan benar
2. Mahasiswa dan mahasiswi di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Jakarta yang menjadi sampel penelitian
Mahasiswa dan Mahasiswi di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara yang menjadi sampel penelitian dapat mengetahui gambaran kadar glukosa darah puasa yang dimilikinya
3. Dalam bidang pendidikan
Diharapkan penelitian ini dapat menjadi dasar penelitian bagi penelitian selanjutnya